

Original Article\*)

**Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Karang Tengah**

*(Effect of Soursop Leaf Decoction on Blood Pressure Reduction in Hypertensive Elderly at Karang Tengah Health Center)*

**Cory Fathia Supyan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Universitas Indonesia Maju*

Email correspondent: coryfathia14@gmail.com

---

**Abstract**

**Introduction:** The value of blood pressure with increasing age, the higher. The cause shows that the blood vessels do harden (stiff) as person ages. This is what causes the heart to pump stronger and eventually leads to hypertension in the elderly. Soursop leaves have potassium compounds that help in lowering blood pressure. The purpose of this study was to determine the effect of soursop leaf decoction. To reduce pressure in the elderly 60-74 years in hypertensive patients in the Karang Tengah Health Center in 2021.

**Methods:** The design of this study used a quasi-experimental one-group post-test design sample paired sample t-test. The population in this study was all elderly as many as 210 elderly. The sample of this study was 15 people with a sampling technique using simple random.

**Results:** The research procedure was giving soursop leaf decoction with observation sheets and blood pressure measurements or a sphygmomanometer. Data processing editing, coding, data entry, and processing of data analysis using the paired-sample t-test, the results obtained a p-value of  $0,000 < 0,05$  so that the  $H_A$  was accepted which means that there is an effect of giving soursop leaf stew on reducing blood pressure in the elderly in the Karang Tengah Health Center in 2021.

**Discussion:** the conclusion that there are effects soursop leaves booking on blood pressure reduction in elderly in the region of Karang Tengah Health Center in 2021.

**Keywords:** hypertension, soursop leaf, the elderly

**Artikel**

Disubmit (Received) : 19 July 2022  
Diterima (Accepted) : 04 August 2022  
Diterbitkan (Published) : 05 August 2022

**Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Menurut (Riskesdas, 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia, peringkat tertinggi pada Provinsi Kalimantan Selatan (44,15%) dan terendah pada Provinsi Papua (22,22%), kemudian 10 peringkat Provinsi angka tertinggi hipertensi yaitu di peringkat pertama Kalimantan Selatan (44,15%) kemudian Jawa Barat (39,60%) Kalimantan Timur (39,30%) Jawa Tengah (37,57%), Kalimantan. Hipertensi terjadi di Indonesia pada kelompok 45-55 tahun 45,32%, umur 55-64 55,23%, umur 65-74 tahun 63,22%, dan paling tertinggi di umur  $\leq 75$  tahun 69,32% (Riskesdas 2018).<sup>1</sup> Dalam penelitian ini membedakan dari penelitian sebelumnya yaitu masih sangat terbatas pada umur lansia 60-74 tahun dan mengapa peneliti ingin mengambil di umur 60-74 tahun dikarenakan untuk melakukan tindakan pencegahan dari umur 60-74 tahun agar tidak semakin serius kemudian dalam masalah penyakit hipertensi, jika seseorang menderita hipertensi ini jika diabaikan dan tidak diobati dengan berobat maka akan terjadi beberapa komplikasi penyakit serius seperti penyakit jantung, stroke, Diabetes Melitus (Kemenkes RI 2013), oleh karena itu, peneliti ingin mempelajari orang dewasa yang lebih tua berusia 64-74 tahun yang di diagnosis menderita tekanan darah tinggi.<sup>2</sup>

Sehingga peneliti mengharapkan dalam keberhasilan penelitian pemberian rebusan daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada lansia ini bisa bermanfaat dan juga dapat menerapkannya di kehidupan masyarakat termasuk pada penderita lansia di umur 60-74 tahun di Wilayah Puskesmas Karangtengah dikarenakan pada penelitian ini menggunakan tindakan pemberian rebusan daun sirsak ini pada lansia hipertensi dan dapat dikatakan oleh penelitian sebelumnya bisa menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi. Lansia bukan suatu penyakit, melainkan suatu tahap proses lanjut pertumbuhan dan perkembangan, yang cirikan adanya kemampuan penurunan tubuh untuk berfungsi dalam menghadapi rangsangan internal dan eksternal (Muhith 2016).<sup>3</sup> Seiring bertambahnya usia seseorang, kemampuan untuk melakukan aktivitas dan pekerjaan menurun, yang mempengaruhi peran sosial dan kesehatan. Resesi dan penurunan status fisik, mental, kesehatan, dan sosial, ekonomi, dan status lansia (Tamher 2015).<sup>4</sup> Perkembangan jumlah lansia di Indonesia terjadi dalam rangka waktu kurang lebih dari 50 tahun dalam periode tersebut. Pada tahun 2020, persentasi lansia memenuhi sekitar 26,82 juta orang. Mengingat saat ini sebagian banyak dari mereka yang menjalani usia produktif, mereka akan berusia lanjut atau pensiun dalam beberapa tahun ke depan, sehingga peningkatan jumlah lansia tidak dapat dihindari. Distribusi penduduk lanjut usia persebaran penduduk lansia di Indonesia menurut tipe daerah perkotaan dibandingkan dengan pedesaan (52,29% berbanding 47,05%) (BPS 2020).<sup>5</sup>

Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Cianjur tahun 2021, perbulan dari bulan Januari sampai September 2021 penyakit hipertensi tersebar di berbagai Puskesmas dari 47 Puskesmas yang memiliki prevalensi hipertensi tertinggi dan di bagi menjadi 10 besar dengan jumlah tertinggi diantaranya di Puskesmas Cibinong 1,875 kasus, di Puskesmas Karang Tengah 1,790 kasus, di Puskesmas Sukanagara 1,464 kasus, di Puskesmas Warung Kondang 1,414 kasus, di Puskesmas Sukalayu 1,394 kasus, di Puskesmas Campaka Mulya 1,233 kasus, di Puskesmas 1,120 kasus, di Puskesmas Sukanagalih 974 kasus, di Puskesmas Sukaesmi 887 kasus, dan di Puskesmas Pacet 817 kasus. Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan bahwa Puskesmas Cibinong merupakan pengidap hipertensi tertinggi tetapi kecenderungannya menurun sedangkan Puskesmas Karang Tengah yang menunjukkan data pasien hipertensi meningkat secara signifikan setiap bulan atau cenderung meningkat (Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur 2021).<sup>6</sup>

Upaya menurunkan tekanan darah diantaranya pengobatan terapi farmakologi seperti pengobatan anti hipertensi jenis obat anti hipertensi yaitu Benazepril, Captopril, Enalapril, Eosinophil. Serta upaya terapi non farmakologi yaitu bawang putih, daun salam, daun sirsak, tomat (Novie 2019).<sup>7</sup> Terapi pengobatan non farmakologi termasuk belakangan ini daun sirsak kadang kala diterapkan untuk obat-obatan herbal untuk penyakit hipertensi. Kalium adalah komponen daun coklat kemerah-merahan yang di percaya dapat menurunkan tekanan darah. Fungsi kalium bagi tubuh, selain fungsinya sebagai bagian dari elektrolit tubuh yang sangat penting (Putri 2014).<sup>2</sup>

Kebutuhan kalium tubuh terpenuhi dan dapat menangkal banyak penyakit pembuluh nadi seperti penyakit jantung, stroke dan tekanan darah tinggi. Selanjutnya, air di terkandung kalium dapat membantu menangkal penyempitan pembuluh darah. Ion kalium dalam cairan ekstraseluler mengendurkan jantung dan menurunkan denyut jantung. Kemudian, kalium dapat mengendalikan keseimbangan antara elektrolit dan garam, menekan pelepasan renin, berpartisipasi dalam vasodilatasi arteriol, untung membatasi reaksi vasokonstriktor endogen, dan dengan demikian menurunkan tekanan darah (Joe 2012).<sup>8</sup>

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di wilayah Puskesmas Karang Tengah.

### **Metode**

Desain penelitian adalah melalui pendekatan Quasi Experiment dan melakukan Uji Paired sample t-test harus didapatkan hasil uji normalitas terlebih dahulu. Tujuan dengan adanya Uji Paired Sample t-test dengan bertujuan untuk mencari perbedaan rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun sirsak. Penelitian ini menganalisis pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi pada populasi 214 dari data Puskesmas Karang Tengah dengan sampel 15 responden.

### **Kriteria Inklusi**

Lansia berusia 60-74 tahun dengan terdiagnosa hipertensi.

### **Kriteria Eksklusi**

Responden dengan komplikasi dan responden yang sudah teliti oleh peneliti lain yang memberikan rebusan daun.

### **Pelaksanaan Penelitian**

- Lokasi penelitian di Puskesmas Karang Tengah dan waktu penelitian pada bulan Desember 2021.
- Pengumpulan data sebelumnya responden diukur tekanan darah terlebih dahulu menggunakan sphygmomanometer.
- Kemudian setelah diukur pemeriksaan tekanan lalu diberikan rebusan daun sirsak sebanyak 3x dalam satu minggu pada hari senin, rabu dan sabtu.
- Peneliti melakukan pemeriksaan pengukuran tekanan darah kembali setelah di diberikan rebusan daun sirsak selama 3x dalam satu minggu.

### **Hasil**

#### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan 27 Desember 2021-1 Januari 2022 selama 7 hari bertempat di wilayah kerja Puskesmas Karang Tengah, Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah pada minggu pertama dilakukan pengocokan sampel di ambil secara acak dan mengumpulkan responden sebanyak 15, setelah dilakukan pre-test serta intervensi pertama berlanjut pada hari ketiga dan hari keenam dilakukan hal yang sama seperti sampai di dapati hasil post-test. Lokasi penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Karang Tengah Bojong Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43291. Jumlah total lansia yang mengalami hipertensi saat ini sebanyak 210 orang pasien hipertensi dari sekian banyaknya dan dijadikan responden sebanyak 15 pasien hipertensi.

Berdasarkan observasi penelitian, kegiatan pemberian rebusan daun sirsak untuk lansia sebelum melakukan pemberian rebusan daun sirsak pasien melakukan pengukuran tekanan darah melalui alat Sphygmomanometer digital dengan merk (sinocare). Ada beberapa lansia yang sering mengeluh pusing,

sakit kepala nyeri yang dirasakan yaitu pada pagi hari sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan sebagainya maka itu peneliti, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rebusan Daun Sirsak terhadap Penurunan Tekanan Darah pada lansia Di Wilayah Puskesmas Karang Tengah.”

**Analisa Data**

**Karakteristik Responden**

**Usia Responden**

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Usia Responden Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Karang Tengah (n = 15)

Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
63	2,722	60	68

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang berusia rata-rata 63 tahun dengan standar deviasi (SD) 2,722 maka itu nilai mean 63 menunjukkan bahwa hasil angka yang digunakan dalam variabel umur mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean 63 sehingga simpanan data dapat dikatakan tidak baik.

**Tabel 2.** Rata-Rata Penurunan Tekanan Darah Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Karang Tengah

Pengukuran	Mean	Minimum	Maximum	Standar Deviasi
Pretest Sistol	168	151	130	5,722
Pretest Diastol	77	71	89	4,323
Posttest Sistol	138	130	150	6,299
Posttest Diastol	79	69	89	1,634

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi data didapatkan nilai penurunan sebelum diberikan intervensi rebusan daun sirsak, terdapat penurunan pengukuran pre-test sistol-diastol dengan nilai rata-rata pre-test sistol 161 dan pre-test diastol 77 dengan nilai standar deviasi 5,722 dan 6,299 artinya mempunyai persebaran data luas. Kemudian nilai rata-rata setelah diberikan rebusan daun sirsak nilai rata-rata post-test sistol 138 dan post-test diastol 79 dengan standar deviasi 6,299 dan 1,634 mempunyai persebaran data luas karena nilai mean lebih dari nilai standar deviasi.

**Tabel 3.** Hasil Uji Paired Sample T test Responden Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Karang Tengah (n=15)

Pengukuran	Mean	SD	P-value
Pretest Sistol	161	5,722	0,000
Pretest Diastol	138	6,299	
Posttest Sistol	77	5,026	0,000
Posttest Diastol	79	2,292	

Hasil uji sample paired sample T test dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut terdapat pengaruh. Berdasarkan hasil maka peneliti melihat hasil uji paired sample didapatkan *p-value* 0,000 pada pengukuran sistol  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan pengukuran selama 3 kali dalam 1 minggu pengukuran pemberian rebusan daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di wilayah Puskesmas Karang Tengah. Sedangkan nilai *p-value* pada sebelum dan sesudah diberikan intervensi nilai *p-value* pada tekanan darah diastol  $0,056 > 0,05$  tidak ada pengaruh signifikan.

## **Pembahasan**

### **Karakteristik Responden**

#### **Usia**

Berdasarkan usia responden pada penelitian ini adalah 60-74 tahun dengan nilai rata-rata 63 tahun dengan standar deviasi (SD) 2,777 hasil menunjukkan bahwa usia responden di Puskesmas Karang Tengah mayoritasnya adalah lanjut usia. Pada seiring bertambahnya usia pada lansia, hal ini ada pencetus yang dapat beresiko menjadi tekanan darah tinggi meningkat, yang mengakibatkan perubahan struktur darah, seperti perluasan lumen, pengerasan pembuluh darah, berkurangnya fleksibilitas, dan peningkatan tekanan peredaran darah. hasil analisa yang terkait tujuan berupa adanya hubungan dengan karakteristik umur (Tria 2014)<sup>9</sup> terdapat banyak faktor beberapa resiko terjadinya hipertensi diantaranya usia, jenis kelamin, obesitas, dan faktor keturunan.

Hipertensi adalah penyakit kardiovaskular utama, dengan pria pada populasi umum memiliki tekanan darah diastolik tertinggi dibandingkan dengan wanita dari segala usia, dan pria memiliki prevalensi hipertensi tertinggi (Julianti 2011).<sup>10</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Suci dan Ida (2019) klasifikasi responden yang digolongkan menjadi 2 golongan 55-64 tahun sebanyak 7 orang (58,33%) dan > 65 tahun 5 orang (41,67%). Menurut asumsi peneliti usia berkaitan dengan terjadinya hipertensi, seiring bertambahnya usia pembuluh darah mengeras atau kaku dan menyebabkan kerja jantung memompa lebih kuat dan terjadi mengakibatkan munculnya hipertensi pada lansia.<sup>11</sup> Menurut asumsi peneliti usia berkaitan dengan terjadinya hipertensi, seiring bertambahnya usia pembuluh darah mengeras atau kaku dan menyebabkan kerja jantung memompa lebih kuat dan terjadi mengakibatkan munculnya hipertensi pada lansia.

### **Gambaran Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pemberian Rebusan Daun Sirsak Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Karang Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa adanya perubahan penurunan tekanan darah pada lansia sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun sirsak, hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan rata-rata tekanan darah responden sebelum diberikan rebusan daun sirsak rata-rata sebesar 161 pada sistol dan 77 dan pada sesudah diberikan sebesar 138 sistol dan diastol 79 rata-rata. hal ini dibuktikan bahwa ada penurunan hipertensi dan pada sistol, sedangkan pada diastol mengalami kenaikan sedikit.

Hal ini menurut teoritis Joe (2017) mengungkapkan bahwa daun sirsak memiliki zat pencegah kanker yang bersifat revolusioner bebas, penguat sel ini dapat melenturkan dan menambah pembuluh darah, kandungan daun sirsak diharapkan mampu menurunkan tekanan peredaran darah selain zat pencegah kanker adalah kalium. Partikel kalium ekstraseluler terlebih lagi, kalium mengontrol keseimbangan cairan dan natrium, menahan pelepasan renin, terlibat dengan vasodilatasi arteriol, dan mengurangi reaksi vasokonstriktor endogen, kemudian menurunkan denyut nadi.<sup>8</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Regina (2016) masuknya kalium pada individu dapat mempengaruhi denyut nadi. Konsumsi kalium yang rendah meningkatkan denyut nadi, dan asupan natrium yang tinggi menurunkan tekanan peredaran darah. Memperluas pemasukan kalium dapat menurunkan tekanan sirkulasi sistolik dan diastolik dengan mengurangi obstruksi vascular.<sup>12</sup>

Hasil penelitian Wiranti (2019) berpendapat bahwa daun sirsak mengandung selain kalium terdapat senyawa flavonoid larut dalam air efek flavonoid tersebut mempengaruhi enzim pengubah

angiotensin dan perkembangan AI menjadi An II. Hal ini menyebabkan vasodilatasi, menurunkan oposisi, dan menurunkan denyut nadi.<sup>13</sup> Hasil penelitian terdahulu oleh Safrudin dan Nadira (2017) di wilayah kerja Puskesmas Balibo Kabupaten Burgumbari, ditemukan 15 responden memiliki rata-rata atau rata-rata tekanan darah sistolik 162, berdasarkan hasil studi pre-test berbasis distribusi tekanan darah sistolik mmHg. Distribusi didasarkan pada tekanan darah diastolik pra-tes, tetapi kami menemukan bahwa median dari 15 responden adalah 90 mmHg pada saat itu. Kemudian setelah diberikan intervensi didapatkan nilai post-test sistol nilai rata-rata 142 mmHg dan post-test diastol 80 mmHg ini menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi rebusan daun sirsak pada kelompok intervensi di wilayah Puskesmas Balibo Kabupaten Bulukumba.<sup>8</sup>

### **Gambaran Pengaruh Intervensi Pemberian Rebusan Daun Sirsak Tekanan Darah Sistol**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa adanya pengaruh pemberian intervensi rebusan daun sirsak terdapat penurunan tekanan darah di wilayah Puskesmas Karang Tengah dengan pemberian rebusan daun sirsak sebelum diberikan intervensi nilai rata-rata 162 mmHg dan sesudah diberikan nilai rata-rata 138 mmHg. terdapat adanya perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi pemberian rebusan daun sirsak maka terdapat signifikan dengan melakukan uji Paired sample test dengan nilai *p-value* 0,000 karena dikatakan ( $0,000 < 0,05$ ) dikatakan signifikan kurang dari ( $0,05$ ). Menurut teori Junaedi (2013) Pengobatan normal bagi penderita hipertensi adalah dengan mengkonsumsi rempah-rempah yang dapat menurunkan denyut nadi. Akhir-akhir ini daun sirsak sering digunakan sebagai pengobatan elektif untuk hipertensi. Secara hipotesis, daun sirsak mengandung agen pencegah kanker dan bahan-bahan alami lainnya yang membunuh para ekstremis bebas. Agen pencegahan kanker ini dapat memutar dan menambah pembuluh darah dan menurunkan tekanan peredaran darah.<sup>8</sup>

Menurut pendapat Joe (2012) belakangan ini daun sirsak sering digunakan sebagai pengobatan elektif untuk hipertensi. Bagian daun sirsak yang diterima untuk menurunkan denyut nadi adalah kalium. Partikel kalium dalam cairan ekstraseluler mengendurkan jantung dan menurunkan denyut nadi. Selanjutnya, kalium mengontrol keselarasan antara cairan dan natrium, menahan pelepasan renin, terlibat dengan vasodilatasi arteriolar, mengurangi reaksi vasokonstriktor endogen, dan menurunkan ketegangan peredaran darah.<sup>8</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi dan Akbar di dengan judul penelitian “Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Cipaku Desa Mekarsari Kabupaten Ciamis” hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan terdapat perbedaan penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah di intervensi dengan pemberian rebusan daun sirsak.<sup>14</sup>

Selanjutnya hasil penelitian Wiranti Kusuma dan Delly dengan judul penelitian perbandingan daun sirsak dan daun salam terhadap tekanan darah pada kelompok hipertensi di wilayah Puskesmas Gembong, Serang dengan didapatkan hasil statistik nilai value 0,000 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada pemberian rebusan daun sirsak.<sup>15</sup> Menurut asumsi peneliti yang berarti pemberian rebusan daun sirsak ada efektifitas menurunkan tekanan darah sistol pada lansia di Puskesmas Karang Tengah.

### **Tekanan Darah Diastol**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa tidak adanya pengaruh pemberian intervensi rebusan daun sirsak terdapat penurunan tekanan darah di wilayah Puskesmas Karang Tengah dengan pemberian rebusan daun sirsak dikarenakan pada diastol ini memiliki nilai rendah sebelum diberikan intervensi nilai rata-rata 77 mmHg dan setelah diberikan rata-rata 79 mmHg. terdapat peningkatan pada tekanan diastolik dengan hasil uji statistik paired sample t test dengan nilai *p-value* senilai ( $0,056 > 0,05$ ).

Menurut teori Soeryoko Hery (2010) mengungkapkan bahwa kandungan daun sirsak misalnya zat pencegah kanker dan partikel kalium dapat menurunkan denyut nadi, namun selain itu tidak adanya

asupan kalium juga dapat mempengaruhi tekanan peredaran darah sistolik dan diastolik.<sup>16</sup> Sudarta (2016) berpendapat bahwa faktor lain yang mempengaruhi tekanan darah sistolik dan distol adalah *cardiac, output, vascular resistance, volume viscosity* dan elastis pembuluh darah. Hal ini sejalan dengan penelitian Roni (2016) memiliki nilai hasil statistik 0,077 tidak terdapat perubahan pada nilai diastolik hal ini disebabkan oleh hasil metabolisme individu seseorang berbeda-beda dan karena faktor dari pola gaya hidup responden yang berbeda sehingga tidak dapat pengaruh perubahan pada nilai diastolik seseorang.<sup>17</sup>

Menurut Asumsi peneliti berdasarkan teori dan pendapat peneliti menyimpulkan bahwa setiap orang memiliki metabolisme tubuh yang berbeda beberapa faktor tidak bisa dikendalikan oleh peneliti seperti *cardiac output, vascular resistance* dan elastis dinding pembuluh darah. kemudian responden memiliki nilai diastolik bisa dikatakan rendah karena rata-rata responden tersebut kurang mengkonsumsi makanan mengandung kalium dengan kurangnya mengkonsumsi kalium disebutkan dalam teori bahwa apabila seseorang yang rendah atau kurang mengkonsumsi makanan mengandung kalium dapat mempengaruhi tekanan darah kemudian peneliti menyimpulkan bahwa dikarenakan dari faktor makanan juga dapat mempengaruhi nilai diastolik rata-rata rendah dan mengalami kenaikan setelah diberikan intervensi rebusan daun sirsak yang terdapat mengandung kalium.

#### **Persetujuan Etik**

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik STIKIM dengan nomor: 2880/Sket/Ka-Dept/RE/XI/2021.

#### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

#### **Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dan pribadi peneliti.

#### **Kontribusi Penulis**

Penulis ini dilakukan oleh Cory Fathia Supyan sebagai author.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

#### **References**

1. Agus Supranto. Laporan Riskesdas 2018. Arianto J, editor. Jakarta: 2018. 651 p.
2. Arianie CP. Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat (Internet). Kemenkes.com. 2019 (Cited 2019 May 17). Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>.
3. Muhitzh. Pendidikan Keperawatan Gerontik. Andi 2016.
4. Tamher 2015. Buku Ajar Keperawatan Keluarga.
5. Riana N. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020. Statistik Badan Pusat, editor. Jakarta: 2020. 261 p.
6. Dinkes 2021. Rolapitasi Data Hipertensi Di Kabupaten Cianjur Tahun 2021.
7. Rachmayanti N. 5 Obat Alami Untuk Tekanan Darah Tinggi (Internet). Yus Mei Sawitri. 2019 (Cited 2019 Nov 14). Available From: [https://www.bola.net/lain\\_lain/pahami-5-obat-alami-untuk-tekanan-darah-tinggi-c137b8.html](https://www.bola.net/lain_lain/pahami-5-obat-alami-untuk-tekanan-darah-tinggi-c137b8.html).
8. Alfira N., Safruddin N., Kep S., Kep M., Tinggi S., Kesehatan I., et al. Safruddin Departemen Keperawatan Manajemen Stikes Panrita Husada Bulukumba Departemen Keperawatan Medikal Bedah Stikes Panrita Husada Bulukumba Alamat Koresponden: Program Studi Ilmu Keperawatan Email: Safaryahya1@gmail.com. J Kesehatan Panrita Husada. 2017: 2(2): 11-22.
9. Faisal. Pelayanan Keperawatan Terpadu Penderita Hipertensi. Triyanto E, editor. 2015. 120 p.

10. Christian M. Obat Anthipertensi (Internet). 21 Juli 2019. Available From: <https://www.alodokter.com/obat-antihipertensi>.
11. Alvita. Pengobatan Hipertensi Dengan Memperbaiki Pola Hidup Dalam Upaya Pencegahan Meningkatnya Tekanan Darah. *J Science Tecnol Entrepsh*. 2020: 2:6.
12. Polii R., Engka JNA., Sapulete IM. Hubungan Kadar Natrium Dengan Tekanan Darah Pada Remaja Di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *J e-Biomedik*. 2016: 4(2): 37-45.
13. Hanafing S. Effectiveness Test of Soursop (*Annona Muricata L.*) Leaf Extract Against *Escherichia Coli* Bacteria in Vivo. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2020.
14. Fitria. Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Desa Mekarsari Kabupaten Ciamis. *J Chem Inf Model*. 2017: 53(9): 1689-99.
15. Wiranti Kusuma. Perbandingan Pengaruh Antara Rebusan Daun Air Daun Salam Dan Rebusan Daun Sirsak Terhadap Tekanan Darah Di Wilayah Puskesmas Gembong. *CHMK Heal J*. 2019: (3): 9.
16. Setyo S. Daun Sirsak (*Annona muccirata*) (Internet). 13 Mei 2015. Available From: [http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/05/daun-sirsak-annona-muricata-l/#:~:text=Tanaman sirsak termasuk tanaman tahunan,air tanah mencukupi selama pertumbuhannya.&text=Daun sirsak memiliki bau tajam,mm \(Radi%2C 1998\)](http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/05/daun-sirsak-annona-muricata-l/#:~:text=Tanaman sirsak termasuk tanaman tahunan,air tanah mencukupi selama pertumbuhannya.&text=Daun sirsak memiliki bau tajam,mm (Radi%2C 1998)).
17. Roni. Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Desa Cagak. *J Kesehatan Panrita*. 2018: 2: 11.

\*) Original Article

---ISJMHS---